

Analisis Pendukung Keputusan menggunakan Metode SAW dan MFEP dalam Pemilihan Unggas Terbaik sebagai Potensial Ternak

Decision support analysis using SAW and MFEP methods in selecting the best poultry as potential livestock

Saifulloh*¹

Program Studi Sistem Informasi, Universitas PGRI Madiun
Madiun, Indonesia

e-mail: *saifulloh@unipma.ac.id

Abstrak - Pandemi virus covid-19 terus meningkatkan presentase tingkat pengangguran sehingga mendorong masyarakat untuk berpikir keras untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Salah satunya adalah meningkatkan pemasukan dengan cara berternak unggas. Berternak unggas memiliki proses dan tahap yang cukup mudah. Salah satu tahapan yang paling penting adalah penentuan bibit unggas. Oleh karena itu semua peternak harus *menentukan* jenis unggas apa yang akan dikembang biakkan. Proses penentuan menggunakan metode SAW (*Simple Additive Weighting*) dan MFEP (*Multi Factor Evaluation Process*) yang ditentukan dari empat jenis kriteria yaitu lama *setter*, lama pengeraman, lama panen dan berat dari telur unggas tersebut. Dengan melakukan perbandingan penggunaan kedua metode diharapkan dapat memberikan hasil pendukung keputusan yang akurat berdasarkan alaternatif dan kriteria yang digunakan sebagai faktor penilaian. Berdasarkan hasil perbandingan penggunaan metode SAW dan MFEP diperoleh hasil analisis keputusan pemilihan unggas adalah angsa, itik, ayam dan puyuh. Sudut pandang potensial usaha ternak berdasarkan dengan melihat nilai jual pasar dan data survei kriteria penilaian diperoleh unggas paling menguntungkan adalah ayam dan puyuh dikarenakan dalam penilaian per kriteria memiliki data yang lebih rendah daripada unggas (itik dan angsa) lebih memerlukan waktu yang lama.

Kata kunci - SAW, MFEP, Unggas, Peluang

Abstract - The COVID-19 virus pandemic continues to increase the percentage of the unemployment rate so that it encourages people to think hard to meet their needs. One of them is increasing income by raising poultry. Raising poultry has a fairly easy process and stages. One of the most important stages is the determination of poultry seeds. Therefore all breeders must determine what kind of poultry will be bred. The determination process uses the SAW (*Simple Additive Weighting*) and MFEP (*Multi Factor Evaluation Process*) methods which are determined from four types of criteria, namely setter length, incubation time, harvest time and weight of the poultry eggs. By comparing the use of the two methods, it is expected to provide accurate decision support results based on alternative tools and criteria used as assessment factors. Based on the results of the comparison of the use of the SAW and MFEP methods, the results of the analysis of poultry selection decisions are geese, ducks, chickens and quail. From the point of view of potential livestock business, based on market selling value and survey data, the assessment criteria obtained that the most profitable poultry are chickens and quails because in the assessment per criteria, having lower data than poultry (ducks and geese) takes a longer time.

Keywords - SAW, MFEP, Poultry, Opportunity

I. PENDAHULUAN

Pandemi virus covid-19 masih terus menyerang kesehatan penduduk Indonesia dan dunia. Pandemi tersebut masih terus dirasakan masyarakat Indonesia, banyak masyarakat yang mengalami penurunan ekonomi bahkan PHK. Tidak jarang banyak masyarakat yang dirumahkan oleh pihak perusahaan sehingga mengakibatkan banyak pengangguran. Data terakhir Badan

Pusat Statistik (BPS) pada Agustus 2019, tingkat pengangguran terbuka mencapai 7,05 juta orang atau 5,28 % dari jumlah angkatan kerja. *Center of Reform on Economics (CORE)* Indonesia memperkirakan jumlah pengangguran terbuka pada kuartal kedua 2020 akan bertambah 4,25 juta orang. Penurunan perekonomian yang dialami oleh masyarakat dapat diatasi dengan membuat ide yang dapat meningkatkan pemasukan dengan cara ternak unggas. Unggas merupakan golongan hewan vertebrata atau hewan bertulang belakang yang termasuk dalam keluarga burung dengan ciri khusus memiliki bulu yang hampir di semua bagian tubuhnya yang dipelihara untuk diambil manfaatnya. Ternak unggas diharapkan dapat dikembangkan dengan mudah dan tepat sehingga dapat meningkatkan pemasukan.

Penentuan bibit awal dari proses peternakan unggas merupakan tahap yang paling penting untuk dapat melanjutkan pada tahap selanjutnya. Bibit awal unggas menentukan hasil akhir yang akan didapatkan dari proses ternak yang telah dilakukan. Oleh dari itu sebelum memilih jenis unggas apa yang paling cocok dan paling menguntungkan perlu dilakukan survey dan pemilihan. Survei dapat dilakukan dengan melakukan wawancara terhadap pemilik peternakan yang telah sukses. Dalam proses pemilihan terdapat empat (4) jenis kriteria yaitu lama *setter*, lama pengeraman, lama panen dan berat dari telur unggas tersebut. Kriteria lama *setter* ditentukan dari lama proses pemasan terhadap bibit unggas. Kriteria lama pengeraman berbeda-beda tergantung dengan jenis unggas. Kriteria lama panen dihitung dari mulai bibit yang dipilih sampai dengan siap bertelur. Serta kriteria berat dari telur unggas diambil dari berat yang paling besar. Dari berbagai kriteria yang telah di ada sebelumnya dapat digunakan untuk pemilihan bibit yang terbaik. Dalam proses pemilihan bibit unggul dari berbagai jenis unggas yang telah ada akan dilakukan dengan menggunakan sistem pendukung keputusan.

Penggunaan sistem pendukung keputusan akan dapat memudahkan dalam pengambilan keputusan dalam berbagai hal [1]. Dari hasil pengamatan tersebut dapat diputuskan hewan unggas mana yang paling unggul dengan penerapan metode SAW dan MFEP. Metode SAW digunakan dengan menggunakan perhitungan dari berbagai kriteria dalam aspek yang ditentukan. Sedangkan metode MFEP menggunakan perhitungan bobot evaluasi dari berbagai kriteria yang telah ditentukan. Dengan melakukan perbandingan penggunaan kedua metode diharapkan dapat memberikan hasil pada sistem pendukung keputusan yang terpercaya. Dengan menggunakan metode tersebut dapat membantu peternak untuk memilih jenis unggas mana yang paling tepat dan sesuai

II. LANDASAN TEORI

2.1. Sistem pendukung keputusan

Sistem pendukung keputusan merupakan penggabungan sumber-sumber kecerdasan individu dengan kemampuan komponen untuk memperbaiki kualitas keputusan [2]. sistem pendukung keputusan memiliki tujuan untuk menyediakan informasi, serta mengarahkan kepada pengguna informasi untuk dapat melakukan pengambilan keputusan yang lebih baik. Terdapat tiga komponen besar dalam sistem pengambil keputusan yaitu *Database management*, *Modelbase*, dan *User interface*.

2.2. Metode SAW (*Simple Additive Weighting*)

Metode SAW merupakan metode penjumlahan berbobot. Konsep dasar metode SAW adalah mencari penjumlahan terbobot dari rating kinerja pada setiap alternatif pada semua kriteria [3]. Langkah-langkah yang dapat digunakan dalam menyelesaikan menggunakan metode SAW adalah sebagai berikut :

1. Menentukan alternatif, yaitu A_i .
2. Menentukan kriteria yang akan dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan, yaitu C_j
3. Memberikan nilai rating kecocokan setiap alternatif pada setiap kriteria.
4. Menentukan bobot preferensi atau tingkat kepentingan (W) setiap kriteria.
5. Membuat tabel rating kecocokan dari setiap alternatif pada setiap kriteria

6. Membuat matrik keputusan (X) yang dibentuk dari tabel rating kecocokan dari setiap alternatif pada setiap kriteria. Nilai X setiap alternatif (Ai) pada setiap kriteria (Cj) yang sudah ditentukan, dimana, $i=1,2,\dots,m$ dan $j=1,2,\dots,n$
7. Melakukan normalisasi matrik keputusan dengan cara menghitung nilai rating kinerja ternormalisasi (rij) dengan alternative Ai pada kriteria Cj
8. Hasil dari nilai rating kinerja ternormalisasi (rij) membentuk matrik ternormalisasi (R)
9. Hasil akhir nilai preferensi (Vi) diperoleh dari penjumlahan dari perkalian elemen baris matrik ternormalisasi (R) dengan bobot preferensi (W) yang bersesuaian elemen kolom matrik (W).

2.3. Metode MFEP (Multi Factor Evaluation Process)

Metode MFEP merupakan salah satu metode yang digunakan dalam sistem pendukung keputusan. Metode MFEP lebih ringkas dibandingkan dengan metode SAW. Metode MFEP merupakan metode kuantitatif yang menggunakan weighting system. Langkah-langkah proses perhitungan metode MFEP teruraikan sebagai berikut [4]–[6]:

1. Menentukan faktor dan bobot faktor dimana total pembobotan harus sama dengan 1 \sum pembobotan disebut *factor weight*.
2. Mengisikan nilai tiap faktor yang di perlukan dalam proses pengambilan keputusan, nilai yang dimasukan merupakan nilai objektif yaitu factor evaluation yang nilainya 0 – 1
3. Proses perhitungan weight evaluation merupakan perhitungan antara factor weight dan factor evaluation dengan penjumlahan, dari hasil weight evaluation dapat menentukan hasil evaluasi.

2.4. Unggas

Unggas merupakan golongan hewan vertebrata atau hewan bertulang belakang yang termasuk dalam keluarga burung dengan ciri khusus memiliki bulu yang hampir di semua bagian tubuhnya yang dipelihara untuk diambil manfaatnya. unggas dapat di budidayakan atau di ternak untuk dapat dikonsumsi sendiri atau dijual. Peternak unggas dapat menjual daging sampai dengan telur untuk diternak lagi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), volume ekspor produk daging ayam berupa karkas beku per Oktober 2019 berada di angka 144,9 ton dengan nilai ekspor sebesar US\$249.348, sehingga dapat diartikan bahwa permintaan pasar terhadap hewan unggas meningkat dan sangat di minati.

2.5. Penelitian Terdahulu

Gagasan penulis membuat penelitian ini didasarkan penggunaan pendukung keputusan menggunakan SAW dan MFEP yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang berkaitan dengan penelitian saat ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan pemahaman secara keilmuan dengan pembahasan objek penelitian yang berbeda dan penggunaan kriteria sesuai dengan penyelesaian masalah dan memperoleh hasil yakni sebuah keputusan atau penilaian terbaik terhadap alternatif yang akan dinilai. Studi Pustaka berikut akan mengidentifikasi metode yang pernah digunakan oleh peneliti sebelumnya. Berikut penyajian pustaka terdahulu dapat dirangkum dalam Tabel 1.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Judul	Tahun, Penulis	Metode	Hasil/Kesimpulan
1	Membandingkan Metode Simple Addictive Weighting (SAW) dan Multifactor Evaluation Process (MFEP) dalam Penentuan Jurusan SMA Negeri 10 Padang	2019, D. Suyandi, R. Sovia, A.F. Hadi	SAW, MFEP	Pada penelitian ini, penggunaan metode SAW dan MFEP sebagai proses seleksi bagi siswa SMA dalam menentukan Penjurusan. Kriteria yang digunakan dalam penentuan penjurusan meliputi nilai UN Bahasa

No	Judul	Tahun, Penulis	Metode	Hasil/Kesimpulan
				Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, IPA, Psikotest dan Minat [7].
2	Membandingkan Metode SAW dan MFEP dalam Penentuan Jurusan di Tingkat SLTA	2019, R. Sovia, A.F. Hadi	SAW, MFEP	Hasil pada penelitian ini mirip dengan review artikel D. Suyandi, at all. Perbedaan dalam penerapan kedua metode sebagai sistem pengambilan keputusan adalah jumlah kriteria yang digunakan dimana pada penelitian sebelumnya menggunakan 6 kriteria namun dalam penelitan ini hanya menggunakan 3 kriteria meliputi Nilai UN IPA, Test Psikologi dan Minat [8].
3	Perbandingan Metode SAW dan MFEP Sistem Pendukung Keputusan Penyeleksian Atlet Pencak Silat	2020, S. Qomariah, A.Y. Rangan, N. Triastutie	SAW, MFEP	Penggunaan Metode SAW dan MFEP pada penelitian untuk seleksi atlet pencak silat. Perbedaan pada penelitian sebelumnya pada objek penelitian dan deskripsi kriteria dalam menyelesaikan permasalahan. Kriteria penilaian yang dipakai dalam seleksi ini ada 5 kriteria yakni kemampuan fisik, kemampuan teknik, strategi dan etika [9].

III. METODE

3.1. Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan dua tahapan yakni studi literatur dan wawancara. Tahap ini digunakan untuk mengklasifikasikan kriteria dan alternatif yang digunakan dalam permasalahan.

1. Studi literatur

Pada tahap studi literatur ini lebih mengarah pada mencari informasi yang terkait dengan pemilihan ternak unggas yang paling menguntungkan dari jurnal maupun referensi lainnya.

2. Wawancara

Tahap ini peneliti memperoleh informasi/data dalam menyelesaikan permasalahan yakni pemilihan unggas terbaik sebagai potensial ternak di lingkup kota madiun. Wawancara ini dilakukan pada peternak di lingkup madiun dengan alternatif penilaian adalah ayam, puyuh, itik dan angsa. Selain alternatif tahapan dalam menilai unggas terbaik, peneliti menanyakan potensi kriteria yang dipakai untuk penentuan seperti berapa lama *setter* (hari), berapa lama pengerapan yang dibutuhkan untuk mencapai panen (hari), lama panen yang diperlukan (hari) dan berat telur yang dihasilkan dalam fase panen (gram).

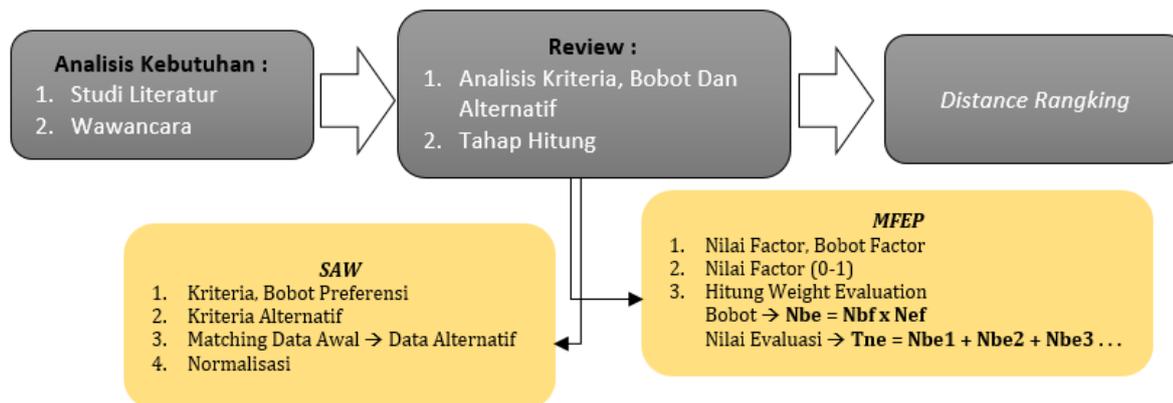
3.2. Pengembangan Sistem

Metode yang digunakan dalam pengembangan pada penelitian ini adalah *Systematic Literature Review* (SLR) [10]. Tahapan pengembangan yang dilakukan untuk mengumpulkan dan mengevaluasi penelitian yang terkait pada fokus topik tertentu yang diperoleh dari rujukan metodologi penelitian atau riset. Tujuan penggunaan metode ini pada penelitian adalah untuk melakukan identifikasi, pengkajian, evaluasi dan penafsiran berdasarkan bidang topik fenomena yang menarik. Berikut tahapan penyelesaian permasalahan dalam penelitian ini :

1. Penentuan kriteria, bobot dan benefit analisis
2. Menentukan alternatif yang akan dinilai sesuai dengan topik pembahasan
3. Menentukan nilai masing-masing kriteria dan alternatif
4. Penilaian/rank menggunakan metode SAW dan MFEP
5. Pengukuran *distance ranking* SAW dan MFEP berdasarkan data responden

3.3. Alur Penelitian

Pemilihan jenis unggas paling potensial sebagai usaha ternak dalam penelitian ini menggunakan kombinasi dua metode analisis pendukung keputusan yaitu *Simple Additive Weighting* (SAW) dan *Multi Factor Evaluation Process* (MFEP). Tujuan penelitian ini adalah pemilihan jenis unggas terbaik sebagai potensial ternak di kota madiun, sehingga alur penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut :



Gambar 1. Alur Penelitian

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan metode penelitian di atas diperoleh hasil perhitungan dengan penggunaan metode *Simple Additive Weighting* dan metode *Multi Factor Evaluation Process* berdasarkan empat (4) jenis alternatif pilihan unggas diantaranya meliputi ayam, puyuh, itik dan angsa. Dalam hasil survei di lingkup kota madiun diperoleh empat (4) kriteria yang digunakan sebagai penilaian terhadap alternatif pemilihan unggas terbaik diantaranya lama setter, kegiatan dengan nama lain inkubator digunakan sebagai penentuan berapa lama fase telur dalam inkubator untuk menetas. Lama pengeraman merupakan teori manual cara menetas telur, teori ini membutuhkan induk untuk menetas telur. Lama panen dan bobot telur relatif tidak dapat diprediksi dikarenakan disesuaikan dengan jumlah dan kualitas produksi. Tahap selanjutnya mengklasifikasikan data kriteria (tabel 1) sesuai dengan jenis dan pemberian bobot. Pemberian nilai per bobot kriteria hingga tahap normalisasi diperoleh nilai $\sum \text{bobot} = 1$ atau 100 %. Dalam pemberian nilai bobot bersifat relatif disesuaikan dengan kebijakan keputusan dalam pembuatan sistem nantinya.

Tabel 1. Klasifikasi Kriteria

Kode	Klasifikasi			
	Kriteria	Jenis	Bobot	%
K1	Lama Setter/Hari	Benefit	3	25 %
K2	Lama Pengeraman/Hari	Benefit	2	15 %
K3	Lama Panen/Hari	Benefit	3	25 %
K4	Berat Telur/Gram	Benefit	4	35 %
			15	100 %

Penentuan alternatif sebagai objek yang akan dinilai digambarkan pada tabel 2 setelah uraian klasifikasi kriteria pada tabel 1 sebelumnya sehingga diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 2. Data Alternatif

Kode	Deskripsi Alternatif	Satuan
K1	Lama setter	Hari
K2	Lama pengeraman	Hari
K3	Lama panen	Hari
K4	Berat	Gram

Tahap akhir dalam analisis kebutuhan yakni penentuan nilai tiap kriteria dan alternatif. Pada tabel 3 merupakan data survei yang diperoleh di lingkup usaha ternak kota madiun berdasarkan faktor kriteria dan alternatif.

Tabel 3. Data Kriteria dan Alternatif

Kode	K1	K2	K3	K4
A1	18	21	35	62
A2	14	17	36	12
A3	24	28	50	59
A4	26	30	120	144

Keterangan :

- A1 = Ayam
A2 = Puyuh
A3 = Itik
A4 = Angsa

Metode SAW (Simple Additive Weighting)

Metode SAW adalah menentukan tabel kriteria nilai evaluasi faktor. Perhitungan diperoleh dengan cara merating kinerja ternormalisasi per alternatif dan kriteria yang dikalikan dengan bobot per kriteria yang ada untuk menghasilkan nilai V_i dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Simple Additive Weighting

	K1	K2	K3	K4	Total Jumlah (V_i)
	Benefit	Benefit	Benefit	Benefit	
	$x/\max*\text{bobot}$	$x/\max*\text{bobot}$	$x/\max*\text{bobot}$	$x/\max*\text{bobot}$	
A1	$(18/18)*0.25$	$(21/21)*0.15$	$(35/35)*0.25$	$(62/62)*0.35$	1
A2	$(14/18)*0.25$	$(17/21)*0.15$	$(36/35)*0.25$	$(12/62)*0.35$	0.64
A3	$(24/18)*0.25$	$(28/21)*0.15$	$(50/35)*0.25$	$(59/62)*0.35$	1.23
A4	$(26/18)*0.25$	$(30/21)*0.15$	$(120/35)*0.25$	$(144/62)*0.35$	2.23

Hasil keputusan yang didapatkan dari perhitungan masing-masing alternatif dengan kriteria yang telah ditentukan menggunakan metode *Simple Additive Weighting* diperoleh hasil pada tabel 4 sesuai perhitungan preferensi ditentukan dua (2) jenis unggas yang mempunyai nilai

tertinggi yaitu angsa dan itik namun sesuai data kriteria pemilihan unggas terbaik sebagai prioritas ternak yang paling menguntungkan adalah ayam dan puyuh dikarenakan dalam penilaian per kriteria memiliki data yang lebih rendah daripada unggas (itik dan angsa) lebih memerlukan waktu yang lama dalam empat (3) kriteria penilaian meliputi lama setter, pengeraman dan masa panen.

Metode MFEP (Multi Factor Evaluation Process)

Pada MFEP menggunakan data yang sama dan bobot yang sama yang membedakan adalah tahapan penilaian dimasing-masing metode hitung. Langkah MFEP pertama yakni mendistribusikan nilai bobot, evaluasi faktor, evaluasi kriteria dan tahap akhir adalah keputusan. Penilaian bobot dapat dilihat pada tabel 1 mengenai klasifikasi data dan data evaluasi faktor dapat dilihat pada tabel 3 merupakan data per kriteria terhadap alternatif. Penyajian data pada MFEP selanjutnya adalah penentuan evaluasi nilai kriteria terhadap alternatif pada tabel 5 berikut :

Tabel 5. Hasil Evaluasi per Kriteria

Evaluasi Kriteria Lama Setter				
Factor	Bobot Faktor		Evaluasi Faktor	Bobot Evaluasi
K1	0.25	x	18	4.5
K2	0.15	x	14	2.1
K3	0.25	x	24	6
K4	0.35	x	26	9.1
				5.425
Evaluasi Kriteria Lama Pengeraman				
Factor	Bobot Faktor		Evaluasi Faktor	Bobot Evaluasi
K1	0.25	x	21	5.25
K2	0.15	x	17	2.55
K3	0.25	x	28	7
K4	0.35	x	30	10.5
				6.325
Evaluasi Kriteria Lama Panen				
Factor	Bobot Faktor		Evaluasi Faktor	Bobot Evaluasi
K1	0.25	x	35	8.75
K2	0.15	x	36	5.4
K3	0.25	x	50	12.5
K4	0.35	x	120	42
				17.16
Evaluasi Kriteria Berat				
Factor	Bobot Faktor		Evaluasi Faktor	Bobot Evaluasi
K1	0.25	x	62	15.5
K2	0.15	x	12	1.8
K3	0.25	x	59	14.75
K4	0.35	x	144	50.4
				20.6

Pada tabel 5 merupakan hasil penilaian per kriteria terhadap data alternatif. Untuk menghasilkan nilai bobot evaluasi melakukan proses perkalian diantara bobot faktor dan evaluasi faktor. Tahap akhir adalah menentukan keputusan dapat dilihat pada tabel 6 dalam menentukan pemilihan unggas terbaik sebagai berikut.

Tabel 6. Keputusan MFEP

Faktor	Average MFEP	Keterangan
K1	5.425	Proiritas
K2	6.325	Prioritas
K3	17.16	Unggulan
K4	20.6	Unggulan

Hasil keputusan yang didapatkan dari perhitungan masing-masing alternatif dengan kriteria yang telah ditentukan menggunakan metode MFEP terbagi menjadi 2 keputusan yakni K3,K4 (Itik, Angsa) merupakan unggas unggulan dan K1, K2 (ayam, puyuh) merupakan unggas prioritas sehingga ayam dan puyuh menjadi alternatif prioritas usaha dibanding (itik, angsa) dikarenakan berdasarkan data survey kedua unggas memiliki waktu yang lebih lama tiap panen.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perbandingan penggunaan metode SAW dan MFEP dalam analisis pendukung keputusan pemilihan unggas terbaik sebagai potensial ternak di masa pandemi dengan menggunakan empat alternatif (lama setter, lama pengeraman, lama panen dan berat telur) terhadap alternatif diperoleh urutan sebagai berikut angsa, itik, ayam dan puyuh dimana kedua metode yang digunakan untuk melakukan pemilihan menunjukkan hasil pemeringkatan yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] E. Sofyan, "Penerapan Metode MultiFactor Evaluation Process (MFEP) dan Algoritma Finite State Automata (FSA) untuk Pencarian Lokasi Kost Terdekat," *J. Mhs. Apl. Teknol. Komput. dan Inf.*, vol. 2, no. 1, 2020.
- [2] M. H. Ramadhan and Yusfrizal, "Analisis Dan Penerapan Metode Multifactor Evaluation Process (MFEP) Dalam Menentukan Bibit Tanaman Buncis Yang Layak Untuk Dibudidayakan," *J. Sist. Inf. Kaputama*, vol. 3, no. 1, pp. 18–26, 2019, [Online]. Available: <https://jurnal.kaputama.ac.id/index.php/JSIK/article/view/148/pdf>.
- [3] A. Setiadi, Y. Yunita, and A. R. Ningsih, "Penerapan Metode Simple Additive Weighting(SAW) Untuk Pemilihan Siswa Terbaik," *J. Sisfokom (Sistem Inf. dan Komputer)*, vol. 7, no. 2, pp. 104–109, 2018, doi: 10.32736/sisfokom.v7i2.572.
- [4] M. Ikhlas, "Penerapan Metode Mfep (Multifactor Evaluation Process) Dalam Pengambilan Keputusan Pemilihan Bibit Kelapa Sawit Terbaik," *J. Sains dan Teknol. J. Keilmuan dan Apl. Teknol. Ind.*, vol. 19, no. 1, p. 16, 2019, doi: 10.36275/stsp.v19i1.128.
- [5] R. R. Hidayatullah, S. Sumijan, and Y. Yunus, "Accuracy in Identifying Talent for Advanced Students Using the Multifactor Evaluation Process (MFEP) Method," *J. Inf. dan Teknol.*, vol. 2, pp. 151–155, 2020, doi: 10.37034/jidt.v2i4.112.
- [6] F. Azim, S. Defit, and G. W. Nurcahyo, "Penentuan Pembelajaran untuk Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Menggunakan Metode MFEP," *J. Inf. dan Teknol.*, vol. 3, 2020, doi: 10.37034/jidt.v3i2.109.
- [7] Deny Suyandi, Rini Sovia, and Aulia Fitrul Hadi, "Membandingkan Metode Simple Addictive Weighting (SAW) dan Multifactor Evaluation Process (MFEP) Dalam Penentuan Jurusan Sma Negeri 10 Padang," *Maj. Ilm. UPI YPTK*, vol. 26, no. 1, pp. 24–32, 2019, doi: 10.35134/jmi.v26i1.19.
- [8] R. Sovia and A. F. Hadi, "Membandingkan Metode SAW Dan MFEP Dalam Penentuan Jurusan di Tingkat SLTA," *J. RESTI (Rekayasa Sist. dan Teknol. Informasi)*, vol. 3, no. 1, pp. 59–65, 2019, doi: 10.29207/resti.v3i1.554.
- [9] S. Qomariah and A. Y. Rangan, "Perbandingan Metode Saw Dan Mfep Sistem Pendukung Keputusan Penyeleksian Atlet Pencak Silat," *Just TI (Jurnal Sains Terap. Teknol. Informasi)*,

- vol. 12, no. 1, p. 8, 2020, doi: 10.46964/justti.v12i1.175.
- [10] E. Triandini, S. Jayanatha, A. Indrawan, G. Werla Putra, and B. Iswara, "Metode Systematic Literature Review untuk Identifikasi Platform dan Metode Pengembangan Sistem Informasi di Indonesia," *Indones. J. Inf. Syst.*, vol. 1, no. 2, p. 63, 2019, doi: 10.24002/ijis.v1i2.1916.